

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN INKUIRI
DI KELAS IV SDN 24 GUGUAK TINGGI
KEC IV KOTO KAB AGAM**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



OLEH

RENI

NIM : 95323

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2012

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan
Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas IV SDN 24 gGuguak
Tinggi Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam

Nama : Reni

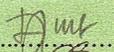
NIM : 95323

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Farida. S. M. Si	(..... )
2. Sekretaris	: Drs. Arwin, S. Pd	(..... )
3. Anggota	: Dra. Wirdati, M. Pd	(..... )
4. Anggota	: Dra.Zuraida,M.Pd	(..... )
5. Anggota	: Mansurdin. S.Sn,M.Hum	(..... )

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2012
Yang menyatakan



RENI
NIM. 95323

ABSTRAK

Reni, 2012, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas IV SDN 24 Guguak Tinggi Kabupaten Agam.

Penelitian ini di latar belakang dari kenyataan di lapangan, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDN 24 Guguak Tinggi terungkap bahwa hasil belajar siswa rendah berdasarkan hasil ujian semester I TP 2011/2012. Dikarenakan kurang tepatnya pendekatan pembelajaran yang digunakan guru, sehingga pembelajaran kurang menarik bagi siswa. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar IPS diperlukan untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi. Salah satunya adalah pendekatan inkuiri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas IV SDN 24 Guguak Tinggi Kabupaten Agam.

Penelitian ini menggunakan Jenis Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini berkenaan dengan perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran pada suatu kelas, masalah penelitian yang akan dipecahkan berasal dari praktek pembelajaran di kelas. Subjek penelitian ini adalah guru, teman sejawat, dan siswa kelas IV SDN 24 Guguak Tinggi. Proses pembelajaran yang dilakukan terdiri dari 2 siklus dengan langkah-langkah seperti: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, pencatatan lapangan, dan evaluasi. Semua kegiatan ini difokuskan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran masalah sosial.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, diperoleh data dari siklus I, hasil penilaian RPP 74, hasil penilaian aktivitas guru 80, hasil penilaian aktivitas siswa 70, hasil belajar 75. Setelah siklus II, hasil penilaian RPP 93, hasil penilaian aktivitas guru 98, penilaian aktivitas siswa 94, hasil belajar 88. Ini dapat disimpulkan bahwa dari hasil tes yang telah dilakukan terlihat adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SDN 24 Guguak Tinggi.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas IV SDN 24 Guguak Tinggi Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Atas bantuan dari semua pihaklah akhirnya skripsi ini dapat terwujud. Sebagai rasa syukur dan bangga penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd beserta Dra. Masniladevi, M.Pd, selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini selesai.
2. Ibu Dra. Farida. S, M.Si, Bapak Drs. Arwin, S.Pd, selaku pembimbing I, II yang telah membimbing dan memotivasi penulis hingga skripsi ini selesai.
3. Ibu Dra. Wirdati, M.Pd, Dra. Zuraida, M.Pd, Bapak Mansurdin. S.Sn, M.Hum selaku penguji 1, II dan III yang bersedia meluangkan waktu, memberikan kritikan dan saran sehingga skripsi ini selesai.

4. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan dukungan pada penulis.
5. Ibu Zumidar, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 24 Guguak Tinggi, yang bersedia memberikan izin dan mendengar keluh kesah penulis hingga skripsi ini selesai.
6. Bapak dan Ibu guru staf pangajar SD Negeri24 Guguak Tinggi, yang selalu memberikan semangat dan perhatian kepada penulis.
7. Suami tercinta Tri Boy, yang telah membantu dalam bentuk moril maupun materil, dan setia menerima segala keluh kesah penulis.
8. Orang tua dan seluru keluarga tercinta yang senantiasa ikhlas mendo'akan penulis.
9. Semua rekan-rekan mahasiswa SI PGSD seksi Tanah Datar I dan Tanah Datar II yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari pembaca. Walaupun belum sempurna semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, terutama bagi penulis sendiri. Amin yarabbil' alamin.

Wassalam
Guguak Tinggi, Juli 2012


Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Hasil Belajar	9
2. Ilmu Pengetahuan Sosial	10
3. Pendekatan Inkuiri.....	13
4. Penggunaan Pendekatan Inkuiri Dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV	18
B. Kerangka Teori	21
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian.	23
B. Rancangan Penelitian.	24
C. Data dan Sumber Data	30

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	31
E. Analisis Data.	32

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	35
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan Pertama	35
a. Perencanaan	35
b. Pelaksanaan	39
c. Pengamatan	41
d. Hasil Belajar	48
e. Refleksi	49
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan Dua	52
a. Perencanaan	52
b. Pelaksanaan	54
c. Pengamatan	58
d. Hasil Belajar	64
e. Refleksi	66
3. Hasil Penelitian Siklus II	69
a. Perencanaan	69
b. Pelaksanaan	71
c. Pengamatan.....	75
d. Hasil Belajar	81
e. Refleksi	83
B. Pembahasan	86
1. Siklus I	86
a. Perencanaan	86
b. Pelaksanaan	89
c. Hasil Belajar	91
2. Siklus II	93
a. Perencanaan	93
b. Pelaksanaan	95

c. Hasil Belajar	97
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	98
B. Saran	99
DAFTAR RUJUKAN	100
LAMPIRAN	102

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
A. Siklus I Pertemuan Pertama	
1. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan Pertama	42
2. Rekapitulasi Hasil Penilaian Aspek Guru Siklus I Pertemuan Pertama.....	45
3. Rekapitulasi Hasil Penilaian Aspek Siswa Siklus I Pertemuan Pertama	47
4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Pertama	48
B. Siklus I Pertemuan Dua	
1. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan Dua	59
2. Rekapitulasi Hasil Penilaian Aspek Guru Siklus I Pertemuan Dua.....	62
3. Rekapitulasi Hasil Penilaian Aspek Siswa Siklus I Pertemuan Dua	64
4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Dua	65
5. Siklus Dua	
1. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus II	76
2. Rekapitulasi Hasil Penilaian Aspek Guru Siklus II	78
3. Rekapitulasi Hasil Penilaian Aspek Siswa Siklus II	81
4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II	82

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Suklus I Pertemuan Pertama
2. Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif Siswa
3. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan Pertama
4. Hasil Penilaian Psikomotor I Pertemuan Pertama
5. Hasil Kerja Siswa
6. Lembaran Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Suklus I Pertemuan Pertama
7. Lembaran Penilaian dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan Pertama
8. Lembaran Penilaian dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan Pertama
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Suklus I Pertemuan Dua
10. Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif Siswa
11. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan Dua
12. Hasil Penilaian Psikomotor I Pertemuan Dua
13. Hasil Kerja Siswa
14. Lembaran Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Suklus I Pertemuan Dua
15. Lembaran Penilaian dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan Dua
16. Lembaran Penilaian dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan Dua
17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Suklus II
18. Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif Siswa
19. Hasil Penilaian Afektif Siklus II
20. Hasil Penilaian Psikomotor II
21. Hasil Kerja Siswa
22. Lembaran Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Suklus II
23. Lembaran Penilaian dari Aspek Guru Siklus II
24. Lembaran Penilaian dari Aspek Siswa Siklus II

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial mempunyai beragam kebutuhan dalam hidup, salah satu kebutuhan yang sangat penting adalah pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh manusia, karena dalam pendidikan terjadi perbaikan sikap, mental, intelektual dan keterampilan, oleh karena itu kualitas pendidikan perlu ditingkatkan. Pendidikan yang baik dan bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas. Salah satu pendidikan yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas adalah pendidikan IPS.

Menurut Depdiknas (2006:575) menyatakan “IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Senada dengan pendapat di atas Suradisastra (1991:4) menyatakan bahwa “pada dasarnya IPS merupakan kajian tentang manusia dan dunia sekelilingnya”. Melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, mampu bersosialisasi dengan lingkungannya memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan persoalan serta masalah hidup dalam sosial masyarakat yang kompleks dan penuh tantangan yang terjadi di lingkungannya.

Hal ini sejalan dengan tujuan IPS menurut Depdiknas (2008:162) menyatakan bahwa tujuan IPS adalah agar siswa memiliki kemampuan:

(1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, merasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan uraian di atas untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS di SD diperlukan pemilihan pendekatan, strategi media, dan metode yang sesuai dengan pembelajaran IPS, yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa. Di samping itu pendekatan yang digunakan dalam mengajar dengan tujuan pembelajaran memiliki kaitan yang erat, dimana pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan untuk banyak melibatkan aktifitas siswa.

Menurut Oemar (2009:172) mengatakan bahwa “belajar tidak cukup hanya dengan mendengar dan melihat tetapi harus dengan melakukan aktivitas yang lain, diantaranya membaca, bertanya, menjawab, berpendapat, mengerjakan tugas, menggambar, mengkomunikasikan, presentasi, diskusi, menyimpulkan, dan memanfaatkan peralatan”.

Melalui pendidikan IPS diharapkan siswa mempunyai jiwa dan semangat yang tangguh dalam mendukung dan melaksanakan pembangunan nasional sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Namun kenyataannya di lapangan berdasarkan pengalaman penulis di SDN 24 Guguak Tinggi dalam pembelajaran IPS kelas IV ditemukan beberapa masalah dalam proses mengajar, diantaranya: (1) Masih menggunakan pendekatan yang konvensional dalam menyampaikan materi. (2) Banyak yang belum menggunakan media dalam pembelajaran. (3) Lebih banyak mengembangkan

pengetahuan saja dan kurang mengembangkan sikap dan keterampilan (4) Kurang berinteraksi dengan siswa dalam penyampain materi IPS.

Kegiatan yang dilakukan dalam mengajar seperti yang diuraikan di atas, mengakibatkan siswa mengalami hal-hal sebagai berikut: (1) Siswa pasif dalam menerima materi pelajaran. (2) Siswa sulit memahami materi pelajaran. (3) Pembelajaran kurang menarik bagi siswa, karena materi hanya berpatokan pada buku saja. (4) Siswa kurang mampu bersosialisasi dengan lingkungannya.

Hal ini diperkuat berdasarkan penelitian Suwarna (dalam Etin, 2007:2) bahwa:

pendidikan IPS tersebut belum mampu menumbuhkan iklim yang menantang siswa untuk belajar dan tidak mendukung produktifitas serta pengembangan berpikir siswa. Hal ini di sebabkan karena dalam menyampaikan materi pelajaran guru hanya menekankan pada aspek kognitif siswa semata, sehingga kurang merangsang siswa untuk belajar secara mandiri dan terlibat aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, mengakibatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS kelas IV di SDN 24 Guguak Tinggi rendah. Hal ini tergambar dari hasil ujian akhir semester I tahun pelajaran 2011/2012 dalam tabel berikut:

Hasil ujian akhir IPS semester I tahun pelajaran 2011/2012

No	Jenis Kelamin	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan Belajar
1.	L	AA	62	76	Tuntas
2.	L	AM	62	40	Tidak Tuntas
3.	L	AW	62	50	Tidak Tuntas
4.	L	AD	62	70	Tuntas
5.	L	AR	62	62	Tuntas
6.	P	AP	62	41	Tidak Tuntas
7.	P	CN	62	65	Tuntas
8.	L	DM	62	60	Tidak Tuntas
9.	P	EN	62	55	Tidak Tuntas
10.	L	FR	62	40	Tidak Tuntas
11.	L	HM	62	45	Tidak Tuntas
12.	L	ML	62	47	Tidak Tuntas
13.	P	MY	62	42	Tidak Tuntas
14.	L	RC	62	75	Tuntas
15.	P	SM	62	78	Tuntas
16.	P	SR	62	61	Tidak tuntas
17.	P	VW	62	70	Tuntas
18.	P	WS	62	47	Tidak Tuntas
19.	P	YS	62	70	Tuntas
20.	L	YY	62	43	Tidak Tuntas
21.	P	ZW	62	65	Tuntas
22.	P	ZZ	62	80	Tuntas
Jumlah				1282	
Rata-rata				58	

Dari tabel nilai siswa di atas terlihat rata-rata nilai siswa 58. Hanya 10 orang yang nilainya di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan 12 orang di bawah KKM. Proses pembelajaran seperti fenomena di atas yang dilakukan sekiranya terus berlanjut dalam proses pembelajaran itu, maka tujuan pembelajaran tentu tidak akan tercapai sesuai yang diinginkan. Untuk mengatasi masalah tersebut para penulis dan praktisi pendidikan telah menemukan dan mengembangkan pendekatan dalam pembelajaran.

Pendekatan yang dianggap memenuhi syarat untuk mencapai tujuan pendidikan IPS dilihat dari kerangka konseptualnya pada materi mengenal masalah sosial di lingkungannya adalah pendekatan inkuiri. Dengan pendekatan inkuiri dapat menolong siswa untuk mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berfikir dengan memberikan pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar keingin tahuan mereka. Pendekatan inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa. Maka peran guru dalam pembelajaran lebih memungkinkan tercapainya kondisi belajar yang lebih kondusif, seperti memberikan siswa kesempatan berperan lebih aktif dalam mengelola informasi, berfikir kritis dan bertanggung jawab.

Inkuiri berasal dari kata *inquiri* yang berarti pertanyaan atau pemeriksaan, penyelidikan. inkuiri merupakan proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari informasi. Menurut Oemar (2009:63) pengajaran berdasarkan inkuiri adalah “suatu strategi yang berpusat pada siswa dimana kelompok-kelompok siswa ke dalam suatu persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas”. Senada dengan pendapat di atas Roestiyah mengemukakan keunggulan dari pendekatan inkuiri adalah :

- (1) Dapat membentuk dan mengembangkan *sel-consept* pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik,
- (2) Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru,
- (3) Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka,
- (4) mendorong siswa untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri,
- (5) Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang,
- (6) Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.

Dari uraian di atas nampak jelas bahwa pendekatan inkuiri cocok digunakan dalam pembelajaran IPS, karena pembelajaran akan bermakna bagi siswa jika siswa sendiri yang menemukan. Namun kenyataannya di lapangan, pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa dengan mata pelajaran IPS yang materinya terlalu banyak dan harus mengikuti perkembangan zaman, tidak dapat langsung dipraktikkan siswa dalam kehidupan sehari-hari dan kadang kala tidak sesuai dengan kenyataan yang ada dalam masyarakat, sehingga jika dilihat dari kepentingan anak didik tidak banyak bermanfaat.

Ditambah lagi sebahagian besar waktu mengajar digunakan untuk memberikan informasi dan menjelaskan. Hanya sebahagian kecil waktu belajar mengajar yang digunakan untuk siswa, itupun hanya untuk mencatat dan melaksanakan evaluasi.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan penerapan pendekatan inkuiri melalui penelitian dengan judul “Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas IV SDN 24 Guguak Tinggi Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas IV SDN24 Guguak Tinggi Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam. Rumusan masalah secara khusus adalah :

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas IV SDN 24 Guguak Tinggi Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas IV SDN 24 Guguak Tinggi Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas IV SDN 24 Guguak Tinggi Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan umum dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas IV SDN 24 Guguak Tinggi Kecamatan IV Koto kabupaten Agam. Secara khusus bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas IV SDN 24 Guguak Tinggi Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas IV SDN 24 Guguak Tinggi Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas IV SDN 24 Guguak Tinggi Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru, sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan penerapan pendekatan inkuiri
2. Bagi peneliti, menambah wawasan penulis dalam pemahaman materi pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkan dengan penerapan teori pembelajaran lain.
3. Bagi kepala sekolah sebagai masukan untuk dapat mendorong para guru melakukan penelitian tindakan dalam rangka perbaikan pembelajaran di sekolah dasar

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Perubahan tingkah laku pada seseorang merupakan suatu hasil kongkrit yang diperoleh dalam pembelajaran, hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi hasil belajar dan tindakan mengajar. Dari sisi siswa, hasil merupakan puncak proses belajar yang merupakan bukti dari usaha yang telah dilakukan.

Menurut Syaiful (2009:23), Hasil belajar adalah “serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor”.

Menurut Nana (2005:25), hasil belajar adalah “suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan”.

Sedangkan menurut Oemar (2009:30) hasil belajar adalah “Tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan, menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan perubahan jasmani”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, hasil belajar IPS bukan ukuran tetapi diukur setelah melakukan kegiatan belajar, apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu, dan bagaimana siswa dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian hasil belajar dilakukan oleh guru untuk memantau proses kemajuan dalam belajar. Perkembangan hasil belajar siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kemampuan yang diharapkan secara berkesinambungan.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

IPS pada dasarnya merupakan pembelajaran lingkungan sosial terdekat yang sederhana sampai kepada lingkungan yang lebih luas dan kompleks yang mencakup berbagai hal dalam kehidupan manusia

Menurut Depdiknas (2006:17) menyatakan “IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi, yang berkaitan dengan ilmu sosial”

Senada dengan pendapat Noerysid (1997:12.5) IPS adalah “Suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan, yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik maupun lingkungan sosialnya yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, dan sebagainya secara sendiri-sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan IPS merupakan proses untuk melatih keterampilan para siswa, baik keterampilan fisik maupun keterampilan berfikirnya dalam mengkaji dan mencari jalan keluar atas masalah yang dialaminya.

b. Tujuan IPS

IPS merupakan suatu ilmu bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dimasa yang akan datang untuk menghadapi tantangan kehidupan global yang selalu mengalami perubahan setiap saat. Menurut Gross (dalam Etin 2009:14) menyebutkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah “untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat, secara tegas ia mengatakan *to prepare students to be well-functioning citizens in a democratic society*”

Dalam Depdiknas (2006:17) mengemukakan IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

(1)Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, merasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Melalui mata pelajaran IPS diharapkan siswa mampu menjalani kehidupan nyata di masyarakat sebagai insan sosial, siswa mampu untuk terjun dan bersosialisasi dengan lingkungannya, serta dapat mengembangkan pendidikannya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Ruang Lingkup IPS

IPS merupakan mata pelajaran yang materinya didasarkan pada pengintegrasian konsep-konsep. IPS membahas tentang hubungan timbal balik manusia dan lingkungan. Pada satu sisi manusia mampu memanipulasi dan memodifikasi lingkungan sekitar, sementara di sisi lainnya lingkungan dapat mempengaruhi aktifitas kehidupan manusia dan manusia tumbuh dan berkembang pada lingkungan yang memiliki system sosial dan budaya yang berbeda.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS yang termuat dalam Depdiknas (2006:18) meliputi aspek-aspek sebagai berikut : (1) Manusia, tempat, dan lingkungan, (2) waktu, berkelanjutan dan perubahan, (3) sistem sosial dan budaya, (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan”. Menurut Nursyid (1997:20) ruang lingkup IPS adalah:

(1) Sistem sosial budaya: individu, kelompok, masyarakat, sosiologi, sebagai ilmu dan metode, interaksi sosial, sosialisasi, struktur sosial, kebudayaan, perubahan sosial budaya. (2) Manusia, tempat, dan lingkungan: sistem informasi geografi, interaksi gejala fisik dan sosial, struktur internal suatu tempat, interaksi keruangan, persepsi lingkungan dan kewilayahan. (3) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan: perekonomian, ketergantungan, spesialisasi, dan pembagian kerja, perkoperasian, kewirausahaan. (4) Waktu, berkelanjutan dan perubahan: Dasar-dasar ilmu Negara, fakta, peristiwa, dan proses. (5) Sistem berbangsa dan bernegara: persatuan bangsa, nilai dan norma, HAM, kebutuhan hidup, kekuasaan dan PARPOL, masyarakat demokratis, pancasila dan konstitusi Negara serta globalisasi.

Ruang lingkup IPS tersebut selalu berhubungan dengan manusia serta lingkungan tempat manusia tinggal, serta bagaimana system sosial dan budaya yang terjadi dalam lingkungan tersebut. Di samping itu Ilmu Pengetahuan

Sosial juga berhubungan dengan waktu yang selalu berubah dan berkelanjutan dalam kehidupan.

3. Pendekatan Inkuiri

a. Pengertian Pendekatan

Pendekatan pembelajaran dimaksudkan untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya untuk lebih mengenal siswa dan menciptakan lingkungan yang lebih bervariasi.

Menurut Wina (2008:127) menyatakan bahwa Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung, pembelajaran ekspositori. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran discovery dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.

Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful (2009:68) “Pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu satuan instruksional tertentu.”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan aktifitas guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pengertian Pendekatan Inkuiri

Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis dan analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan percaya diri.

Menurut Oemar (2009:220) menyatakan bahwa “Pendekatan inkuiri adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana kelompok siswa inkuiri ke dalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi

pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok. Menurut Nana (2005:154) menyatakan bahwa: “Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah”. Pendekatan ini lebih menuntut siswa untuk lebih banyak menemukan sendiri dan mengembangkan keaktifan dalam pemecahan masalah, siswa diharapkan sebagai subjek belajar, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.

c. Ciri-ciri Utama Pendekatan Inkuiri

Ciri-ciri utama pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri dikemukakan oleh Rusyan (1994:76) yaitu :

- a) Menggunakan proses ilmu pengetahuan alam atau cara berfikir ilmiah.
- b) Tidak ada batasan waktu untuk menyelesaikan suatu materi.
- c) Proses pembelajaran berpusat pada pertanyaan mengapa dan bagaimana.
- 4) Suatu masalah dikemukakan dan dipersempit, sehingga ada kemungkinan masalah tersebut dapat diselesaikan oleh peserta didik.
- d) Hipotesis dirumuskan oleh peserta didik.
- e) Peserta didik mengusulkan cara-cara mengumpulkan data dengan melakukan eksperimen, pengamatan, membaca, dan menggunakan sumber lain.
- f) Para peserta didik melakukan penelitian secara individu atau kelompok, untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menguji hipotesis dan mengolah data tersebut sampai pada kesimpulan sementara.
- 8) Dalam inkuiri terdapat tiga tahap utama: situasi yang memberikan rangsangan untuk inkuiri, masalah yang dicari pemecahannya, dan kesimpulan yang dicari sebagai hasil kesimpulan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan inkuiri menekankan pada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan atau siswa sebagai objek belajar. Dan seluruh aktifitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sifat percaya diri.

d. Syarat-syarat Penggunaan Pendekatan Inkuiri

Penggunaan pendekatan inkuiri berarti membelajarkan siswa untuk mengendalikan situasi yang dihadapi ketika berhubungan dengan dunia fisik. Pendekatan inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa, karena dengan pendekatan inkuiri siswa memegang peranan yang dominan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikemukakan oleh Wina (2008:197) menyatakan bahwa :

Pendekatan inkuiri akan efektif manakala: 1) Guru mengharapkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan. Dengan demikian, dalam pendekatan inkuiri penguasaan materi pelajaran bukan sebagai tujuan utama pembelajaran, akan tetapi yang lebih dipentingkan adalah proses belajar. 2) Jika bahan pelajaran yang diajarkan tidak berbentuk fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian. 3) Jika proses berangkat dari rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu. 4) Jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berfikir. Pendekatan inkuiri akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berfikir. 5) Jika jumlah siswa yang belajar tidak terlalu banyak sehingga bias dikendalikan oleh guru. 6) Jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat kepada siswa.

Pendekatan inkuiri dapat dilaksanakan apabila telah memenuhi syarat-syarat diantaranya adalah apa yang diharapkan guru, kondisi kelas sesuai dengan pendekatan inkuiri, bahan pelajaran yang cocok, dan lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan agar pembelajaran berjalan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran guru harus memperhatikan syarat-syarat yang dikemukakan oleh para ahli di atas. Dalam pendekatan inkuiri guru tidak lagi berperan sebagai pemberi informasi tetapi guru berperan sebagai fasilitator dan pengarah.

e. Tujuan Pendekatan Inkuiri

Dalam pembelajaran guru memiliki tujuan yang akan dicapai, begitu juga dengan pendekatan inkuiri, menurut Wina (2008:197) menyatakan “Tujuan utama penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.”

Sejalan dengan pendapat di atas Moedjiono (1993:83) mengemukakan:

Pendekatan inkuiri digunakan dalam pembelajaran untuk : a) meningkatkan keterampilan siswa secara aktif dalam memperoleh keterlibatan siswa secara aktif dalam memperoleh dan memproses perolehan belajar, b) mengarahkan para siswa sebagai pelajar seumur hidup, c) mengurangi ketergantungan kepada guru sebagai satu-satunya sumber informasi yang diperlukan oleh siswa, d) melatih siswa mengeksplorasi atau memanfaatkan lingkungan sebagai sumber informasi yang tidak akan pernah tuntas untuk dikaji.

Dari pendapat di atas pendekatan inkuiri dapat mengembangkan sikap, keterampilan siswa untuk mampu memecahkan masalah serta mengambil keputusan secara objektif dan mandiri. Dan juga dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa.

f. Keunggulan Pendekatan Inkuiri

Untuk menggunakan sebuah orang tentunya melihat pendekatan keunggulan-keunggulan yang dimiliki pendekatan tersebut, dan setiap pendekatan tentunya memiliki kelebihan. Menurut Wina (2008:208) kelebihan pendekatan inkuiri adalah:

a) Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran dengan pendekatan inkuiri dianggap lebih bermakna. b) Dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka. c) Merupakan pendekatan yang

sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajara adalah proses perobahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, d) Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan berfikir yang bagus tidak terhambat oleh siswa yang memiliki kemampuan yang lemah dalam belajar.

Pada pendekatan inkuiri pengajaran lebih berpusat pada peserta didik, guru lebih bersifat membimbing dan memfasilitasi, dan akan terbentuknya konsep diri pada peserta didik karena mereka memiliki kebebasan yang lebih luas dalam proses pembelajaran.

g. Langkah-langkah Penerapan Pendekatan Inkuiri

Langkah-langkah penerapan pendekatan inkuiri dikemukakan oleh para ahli menurut Syaiful (2009:197) ada lima tahap dalam melaksanakan pendekatan inkuiri yaitu: “ (a) Perumusan masalah yang akan dipecahkan oleh siswa. (b) Menetapkan jawaban sementara atau hipotesis. (c) Siswa mencari informasi. (d) Menarik kesimpulan atau generalisasi, dan (e) Mengaplikasikan kesimpulan atau generalisasi dalam situasi baru”.

Menurut Wina (2008:202) menjelaskan langkah-langkah penerapan pendekatan inkuiri sebagai berikut : “(a) Orentasi. (b) Merumuskan masalah. (c) Merumuskan hipotesis. (d) Mengumpulkan data. (e) Menguji hipotesis. (6) Merumuskan kesimpulan”.

Selanjutnya menurut Oemar (2009:221) mengemukakan langkah-langkah penggunaan pendekatan inkuiri :

- (1) Mengidentifikasi dan merumuskan situasi yang menjadi fokus inkuiri secara tepat,
- (2) Mengajukan suatu pertanyaan tentang fakta.
- (3) Memformulasikan hipotesis atau beberapa hipotesis untuk menjawab pertanyaan pada langkah ke-2.
- (4) Mengumpulkan informasi yang relevan dengan data yang terkumpul.
- (5) Merupakan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai proposisi tentang fakta.

Menurut Nana (2005:155) ada lima tahap dalam melaksanakan pendekatan inkuiri yaitu : “(1) Perumusan masalah yang akan dipecahkan oleh siswa. (2) Menetapkan jawaban sementara atau hipotesis. (3) Siswa mencari informasi. (4) Menarik kesimpulan dan generalisasi. (5) Mengaplikasikan kesimpulan dan generalisasi dalam situasi baru.”

Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri menurut Muhammad (2000:87) mempunyai tiga macam cara yaitu :

(1) Inkuiri terbimbing, pelaksanaan penemuan dilakukan oleh siswa berdasarkan petunjuk-petunjuk guru. (2) Inkuiri bebas, yaitu siswa melaksanakan penelitian bebas sebagaimana seorang scientist, masalah dirumuskan sendiri, penyelidikan dilakukan sendiri, kesimpulan diperoleh sendiri oleh siswa. (3) Inkuiri bebas yang dimodifikasi yaitu berdasarkan masalah yang diajukan oleh guru, dengan konsep atau teori yang sudah dipahami siswa melakukan penyelidikan untuk membuktikan kebenarannya.

Dari pendapat para ahli diatas, langkah-langkah penerapan pendekatan inkuiri yang akan diteliti adalah menurut Wina (2008:202)

4. Penggunaan Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran IPS di kelas IV

Penggunaan Pendekatan Inkuiri dalam mata pelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar dilaksanakan dengan metode diskusi kelompok, pelaksanaannya sesuai dengan langkah-langkah Pendekatan Inkuiri yang dikemukakan di atas.

a. Oreantasi

Langkah oreantasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang reponsif. Pada langkah ini guru mengkonsikan agar siswa

siap melaksanakan proses pembelajaran. Pada langkah ini guru merangsang dan mengajak siswa untuk berfikir memecahkan masalah. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi:

- 1). Menjelaskan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai siswa
- 2). Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan sesuai dengan langkah-langkah inkuiri
- 3). Menjelaskan pentingnya topik pembelajaran, Dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa

b. Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki, teka-teki hal yang menjadi masalah dalam berinkuiri adalah teka-teki yang mengandung konsep yang jelas yang harus dicari dan ditemukan. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah:

- 1). Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa
- 2). Masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung teka-teki yang jawabannya pasti
- 3). Konsep-konsep dalam masalah adalah konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh siswa

c. Merumuskan Hipotesis

Merumuskan hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara harus diuji kebenarannya. Salah satu cara yang dilakukan guru untuk mengembangkan

kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

d. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah aktifitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam strategi pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berfikir mencari informasi yang dibutuhkan.

e. Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan, di samping itu menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berfikir rasional. Artinya kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggung jawabkan.

f. Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Karena banyaknya data yang

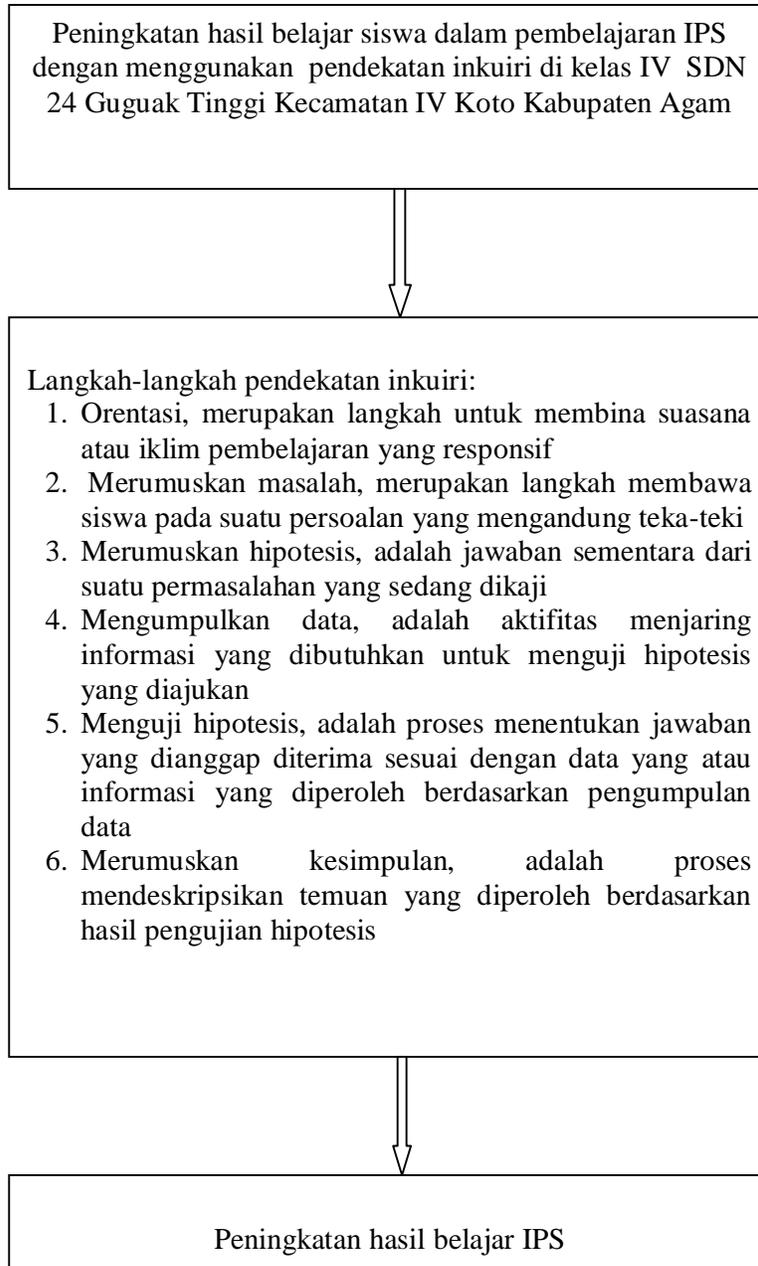
diperoleh menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus terhadap masalah yang hendak dipecahkan. Karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

B. Kerangka Teori

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dikemukakan di atas, dapat dilihat bahwa meningkatkannya hasil belajar siswa dalam pembelajaran, dikarenakan guru dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan dan mendorong siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini guru menggunakan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 24 Guguak Tinggi Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam. Pendekatan Inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan kepada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan. Dengan langkah-langkah inkuiri adalah orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan.

Bagan kerangka teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan dalam BAB IV, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri disesuaikan dengan langkah-langkah inkuiri. Pembelajaran ini berpusat pada siswa, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan pendekatan inkuiri dapat melatih keberanian siswa dalam mengungkapkan gagasan, serta meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Hal ini disebabkan dengan penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPS dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, serta mampu melatih dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran semakin hidup, dan memberikan kebebasan pada siswa untuk berkreasi dalam menyelesaikan tugas.
3. Hasil rata-rata yang diperoleh dalam pembelajaran IPS dengan penggunaan pendekatan inkuiri ternyata lebih meningkat, bila dibandingkan dengan sebelumnya. Hal ini dapat terlihat dari hasil rata-rata kelas hasil ujian akhir semester I tahun pelajaran 2011/2012 adalah 58, sedangkan hasil rata-rata kelas yang dicapai dalam pembelajaran IPS setelah penggunaan pendekatan inkuiri pada siklus I pertemuan pertama

adalah 70, dan pada pertemuan kedua adalah 77, sedangkan pada siklus II mencapai 89.

A. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran diantaranya:

1. Diharapkan guru hendaknya dapat membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPS, pada materi masalah sosial agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.
2. Diharapkan pada guru SD dalam pelaksanaan pembelajaran agar dapat menggunakan variasi agar siswa tidak merasa bosan dan supaya siswa termotivasi dalam belajar. Disamping itu pengelolaan kelas dan pemberian penghargaan juga tidak bisa diabaikan, karena semuanya itu dapat menciptakan situasi belajar yang kondusif
3. Diharapkan hasil belajar yang diperoleh siswa dapat meningkat dengan menggunakan pendekatan inkuiri dalam mata pelajaran IPS.